

**STUDY FENOMENOLOGI SOCIAL SCHOOL CULTURE DALAM PROGRAM
GERAKAN LITERASI SEKOLAH SD ISLAMIC GLOBAL SCHOOL****Lilis Frisdiani¹, Dwi Agus Setiawan², Denna Delawanti C³**Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
email: lilisfrisdiani208@gmail.com**Abstract (English)**

This study aims to analyze the phenomenon of school culture within the school literacy movement program at SD Islamic Global School. Qualitative research methods with a phenomenological approach were used to identify phenomena and collect relevant data directly in the field. The results indicate that there is a phenomenon at SD Islamic Global School in establishing a culture of literacy, namely through the School Literacy Movement, which is a mandatory activity. Therefore, the entire school community participates in the school literacy movement by taking steps to accustom students to memorizing verses from the 30th Juz of the Quran, which is a target for each student. This habituation is one implementation of the school literacy movement, which involves reading books in addition to learning, specifically verses from the 30th Juz of the Quran. This habituation forms a long-standing school culture that continues to this day: reading books in addition to learning and memorizing, which is part of the literacy activity.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan menganalisis fenomena budaya sekolah dalam program gerakan literasi sekolah di SD Islamic Global School. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mencari fenomena dan mengambil data secara langsung di lapangan yang bersifat relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat fenomena di SD Islamic Global School dalam membentuk budaya literasi yaitu melalui kegiatan Gerakan Literasi Sekolah berada didalam kegiatan wajib. Sehingga seluruh warga sekolah ikut dalam kegiatan gerakan literasi sekolah dengan melakukan langkah membiasakan siswa untuk dapat menghafal ayat al-qu'an pada Juz 30 yang merupakan target setiap siswa. Pembiasaan ini menjadi salah satu implementasi dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah membaca buku selain pembelajaran yaitu ayat al-qu'an Juz 30. Melalui pembiasaan ini membentuk budaya sekolah yang sudah lama diterapkan dan tetap berjalan hingga saat ini yaitu membaca buku selain pembelajaran dan menghafal yang merupakan bagian dari kegiatan literasi.

Article History

Submitted: 24 September 2025
Accepted: 30 September 2025
Published: 1 Oktober 2025

Key Words

Phenomenon, School Culture, School Literacy Movement

Sejarah Artikel

Submitted: 24 September 2025
Accepted: 30 September 2025
Published: 1 Oktober 2025

Kata Kunci

Fenomena, Budaya Sekolah, Gerakan Literasi Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara, termasuk Indonesia. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, peningkatan literasi di kalangan peserta didik menjadi fokus utama. Salah satu program yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan sekolah (Ratnasari & Nugraheni, 2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk meningkatkan minat baca, keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis di kalangan peserta didik, serta membentuk karakter mereka melalui pembudayaan literasi. Program ini terdiri dari seluruh elemen di sekolah, termasuk siswa, guru, kepala sekolah, wali murid, dan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem pendidikan (Dwi Aryani & Purnomo, 2023).

Keberhasilan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), meskipun sudah diperkenalkan di berbagai sekolah, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi efektivitas Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah budaya sekolah (Putro, 2025). Budaya sekolah merupakan suatu nilai, norma, tradisi, serta praktik-praktik yang berkembang di sekolah yang membentuk pola pikir dan perilaku setiap individu di dalamnya.

Budaya sekolah yang kondusif dapat mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sementara budaya yang kurang mendukung dapat menghambat pencapaian tujuan program ini (Sutarman, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam keberhasilan program literasi di sekolah. (Haidar, 2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sangat dipengaruhi oleh kebersamaan antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan budaya literasi yang kuat. Haidar mencatat bahwa sekolah yang memiliki budaya literasi yang baik, di mana kegiatan membaca dan menulis menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Meskipun banyak penelitian yang mengidentifikasi pentingnya budaya sekolah dalam mendukung implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS), masih sedikit penelitian yang mengkaji fenomena budaya sekolah dari perspektif sosial, khususnya interaksi antara peserta didik, guru, dan staf sekolah (Sukma, 2021). Penelitian oleh (Ardiyanti et al., 2024) mengungkapkan bahwa interaksi sosial yang terjalin di lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap terciptanya budaya yang mendukung kegiatan literasi. Interaksi sosial yang positif antara siswa dan guru, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di rumah, dapat mempercepat pencapaian tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

(Fitri & Asmendri, 2023) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa keterlibatan semua pihak di sekolah, baik itu guru, siswa, wali murid, maupun masyarakat sekitar, berperan penting dalam menciptakan budaya literasi yang kuat. Hasil penelitian Fitri menunjukkan bahwa budaya literasi yang berhasil dibangun di sekolah-sekolah tertentu tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga pada dukungan dari orang tua dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam mendorong kebiasaan membaca di rumah serta partisipasi masyarakat dalam menyediakan sumber daya literasi, seperti perpustakaan komunitas, dapat meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa (Padmadewi, 2023).

Penelitian fenomenologi ini akan menggali pengalaman siswa, guru, dan staf sekolah dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, serta bagaimana interaksi tersebut membentuk budaya yang mendukung atau menghambat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sebuah sekolah yang memiliki budaya saling mendukung dan bekerja sama antara siswa, guru, dan orang tua dapat menciptakan iklim yang kondusif untuk kegiatan literasi (Habsy, 2023). Sebaliknya, budaya sekolah yang bersifat kompetitif atau individualistik mungkin akan menghadapi hambatan dalam menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan mendukung kegiatan literasi.

Tingkat literasi di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar dan menengah, menjadi perhatian utama. Berdasarkan hasil Program for International Student Assessment (PISA) 2018, Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara dalam hal literasi membaca (Tohir, 2023). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas literasi di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain. Selain itu, hasil dari Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi siswa Indonesia masih berada di bawah standar internasional.

Melihat fenomena tersebut, penting untuk menganalisis lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), termasuk budaya sekolah. Hal ini tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas literasi, tetapi juga untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan Indonesia dalam upayanya menciptakan pembelajar yang kompetitif dan berkarakter. SD Islamic Global School merupakan sekolah dasar yang menerapkan Gerakan literasi sekolah dengan memasukan kegiatan literasi kedalam kegiatan wajib. Hal ini peneili temui pada saat melakukan kegiatan obesrvasi dilapangan. Pembiasaan ini merupakan Langkah yang baik

membentuk pembiasaan dan merupakan fenomena mewajibkan siswa untuk memiliki pembiasaan literasi dan bukan hanya menjadi kegiatan formalitas.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan terdiri dari pengalaman dan persepsi dari peserta didik, guru, dan staf sekolah terkait dengan budaya sekolah yang ada, serta bagaimana budaya tersebut mendukung atau menghambat implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Diharapkan, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, khususnya dalam hal penguatan budaya literasi di sekolah-sekolah Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah, baik guru, siswa, maupun staf, dalam mengimplementasikan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan lebih baik. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran budaya sekolah, setiap elemen di dalam sekolah dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan literasi.

Hal ini tentunya akan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan dari Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diharapkan. Secara keseluruhan, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana budaya sekolah mempengaruhi pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Islamic Global School. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian ini akan mengungkap pengalaman subjektif dari peserta didik, guru, dan staf sekolah, serta bagaimana interaksi sosial mereka membentuk budaya yang mendukung atau menghambat program literasi.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk melihat budaya literasi yang tertuang pada program pemerintah yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam membentuk budaya sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan pada penelitian deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dengan demikian laporan peneliti akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan (Moleong: 2014). Analisis data dalam penelitian Fenomenologi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini menggunakan teknik analisis Miles & Huberman yaitu data collection, reduction, display, dan conclusion drawing/verification. Pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan ketekunan pengamatan serta metode triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini melihat fenomena pembiasaan literasi yang dilakukan oleh SD Islamic Global School yang berjalan dengan terstruktur sehingga siswa terbiasa untuk melakukan kegiatan Gerakan literasi sekolah. Berikut temuan penelitian di SD Islamic Global School pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Temuan Penelitian

No	Indikator	Temuan
1	Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah	1. SD Islamic Global School telah melaksanakan program Gerakan Literasi Sejak 2020 hingga sekarang 2. Membiasakan membaca 30 Menit sebelum

		pembelajaran dimulai 3. Pembiasaan membaca buku selain pembelajaran yaitu ayat al-qur'an juz 30 4. Memiliki target pada saat siswa lulus dapat menghafal Juz 30 5. Setiap siswa secara bergantian menyampaikan pendapat hasil bacaan yang telah dibaca.
2.	Fasilitas Gerakan Literasi Sekolah	1. Perpustakaan 2. Pojok Literasi 3. Ekstrakurikuler
3.	Hambatan Gerakan Literasi Sekolah	1. Karakter setiap siswa berbeda-beda 2. Tingkat daya hafal siswa 3. Kemampuan <i>Public Speaking</i>
4.	Pendukung Gerakan Literasi Sekolah	1. Pelatihan Program Gerakan Literasi Sekolah kepada Guru 2. Evaluasi Tahunan 3. Komunikasi Kepada Pihak Orang Tua Siswa
5.	Budaya Sekolah	1. Interaksi dan Hubungan baik pihak sekolah, guru, siswa dan wali murid terjalin dengan baik membentuk lingkungan sekolah dalam menerapkan pembiasaan 2. Norma dan Nilai dalam program gerakan literasi sekolah di Islamic Global School Mengoptimalkan kemampuan dasar siswa dalam membaca – menulis – berhitung melalui kegiatan literasi dan kemampuan mengaji melalui BTA dengan program UMMI 3. Pembiasaan Membaca yang dimasukan kedalam Jadwal Pelajaran

		sebelum kegiatan pembelajaran di mulai
		4. Dinamika kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain lewat kegiatan membaca bersama-sama sehingga siswa merasa nyaman dan senang. Dan menghafal secara bersama- sama siswa saling bekerja sama untuk membantu temanya menghafalkan ayat al-qur'an terutama pada Juz 30

Gerakan Literasi sekolah SD Islamic Global School telah dilakukan sejak tahun 2020 hingga saat ini dengan dilakukan secara terstruktur. Hal ini peneliti temui bahwa kegiatan Gerakan literasi sekolah ini bukan hanya menjadi kegiatan formalitas semata melainkan masuk ke jadwal wajib siswa. Dimana kegiatan awal Pelajaran diawali dengan 30 menit literasi membaca buku selain buku pembelajaran. Kegiatan ini menuntun siswa untuk terbiasa membaca sesuai dengan buku yang diminatinya. Bukan hanya sekedar membaca tetapi siswa dituntun untuk dapat berbicara di depan temanya menyampaikan hasil dari apa yang telah dibacanya. Lain dari pada kegiatan membaca ini terdapat kegiatan membaca dan menghafal Al-qur'an yaitu Juz 30.

Membaca dan menghafal Juz 30 ini merupakan target siswa di setiap kelasnya. Hasil temuan peneliti peroleh bahwa setiap siswa ditargetkan untuk dapat menghafal Juz 30 pada saat kelulusannya. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan Gerakan literasi sekolah yang telah diinovasikan menjadi kegiatan wajib siswa. Hal ini membentuk suatu pembiasaan yang tanpa di sadari akan terhafal pada setiap siswa. Pembiasaan ini akan membentuk suatu budaya yang berasal dari pembiasaan yang dilakukan secara berkala. Dalam kegiatan membaca dan menghafal ini terdapat pengelompokan khusus karena setiap siswa memiliki karakter sendiri-sendiri yang merupakan tantangan bagi pihak sekolah untuk mendukung siswa dapat dengan mudah terbiasa membaca dan menghafal.

Perbedaan karakter setiap siswa dalam membaca dan menghafal juz 30 ini. Di kelompokan kedalam kelas umi atau kelas yang sesi pembelajarannya sesuai dengan Tingkat membaca dan menghafal ayat al-quran. Sehingga kelas literasi ayat al-qur'an atau kelas umi ini berbeda dengan kelas pembelajaran formal. Tingkatan dan karakter siswa disesuaikan karena potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda atau memiliki karakter. Tetapi Ketika pembelajaran kelas umi selesai maka siswa akan kembali lagi sesuai dengan kelas pembelajarannya masing-masing. Pengelompokan ini merupakan strategi yang dimiliki oleh SD Islamic Global School pemilihan strategi ini untuk memfokuskan hambatan yang dirasa oleh siswa.

Pembiasaan membaca ini juga didukung dengan hadirnya perpustakaan sekolah dan pojok literasi yang ada di setiap kelas. Sehingga kegiatan Gerakan literasi sekolah ini dapat dengan lancar terlaksana dengan koleksi buku yang dimiliki SD Islamic Global School. Pembiasaan literasi ini dikembangkan lebih besar lagi kedalam ekstrakurikuler yang mengembangkan potensi literasi siswa yaitu kedalam kegiatan tambahan *Public Speaking*, *Sain Community*, dan *Matematis Community* kegiatan ini mengembangkan potensi siswa yang memiliki daya ingat, kemampuan berbicara dan menulis untuk dikembangkan sesuai mata Pelajaran yang diminati. Kegiatan ini didukung oleh guru yang memiliki skill yang baik sesuai bidangnya. Temuan yang peneliti temui pada kegiatan ekstrakurikuler *public speaking* guru yang menjadi Pembina yang memiliki pengalaman sebagai pembawa acara event besar di kota Malang dan radio. Sehingga bukan hanya teori yang didapatkan tetapi siswa dapat secara langsung mendapatkan bimbingan dalam mengimplementasikan *public speaking* yang baik dari kosa

kata, intonasi dan penguasaan panggung.

Kegiatan ekstrakurikuler ini memotivasi siswa untuk mengembangkan bakat literasi yang dimilikinya. Tidak hanya siswa yang memiliki bakat atau siswa dengan Tingkat literasi yang tinggi saja binda dengan ekstra. Siswa dengan Tingkat literasi yang dibawah rata-rata atau dalam kategori anak inklusi dibina sesuai dengan kemampuannya. Pendekatan ini berjalan dengan baik karena setiap guru SD Islamic Global School memiliki komunikasi yang baik kepada pihak orang tua siswa. Hal ini memberikan rasa nyaman dan percaya kepada pihak sekolah. Hal ini peneliti temui yaitu pendekatan guru kepada orang tua bukanya melalui paguyuban semata melainkan secara personal untuk siswa yang memiliki karakter sulit diarahkan dan siswa yang dalam kategori inklusi. Pendekatan ini mempermudah guru untuk membiasakan siswa untuk tetap terbiasa melakukan kegiatan pembiasaan membaca, menulis dan berbicara.

Gerakan literasi sekolah dapat berjalan dengan baik dan terstruktur di SD Islamic Global School karena pihak sekolah bukan hanya sekedar formalitas tetapi Menyusun dan memberikan arahan serta pelatihan kepada guru SD Islamic Global School sehingga kegiatan Gerakan literasi sekolah ini berjalan sesuai teknis. Evaluasi menjadi kunci dalam kegiatan Gerakan literasi sekolah sehingga kegiatan dapat dipertahankan dan di benahi melihat dari kegiatan literasi yang telah dilakukan. di setiap tahun ajaran baru sebagai menjadi agenda persiapan melihat dari hasil evaluasi. Pembiasaan ini mejadi bersifat wajib untuk seluruh warga sekolah karena kegiatan dilakukan secara Bersama-sama sehingga siswa terbiasa untuk melakukan kegiatan literasi menjadi sebuah budaya sekolah.

PEMBAHASAN

Gerakan literasi sekolah merupakan kegiatan untuk mengatasi permasalahan tingkat literasi di Indonesia dengan melakukan pembiasaan membaca sebelum kegiatan pembelajaran dimulai melalui kegiatan pembiasaan ini akan membentuk budaya gemar membaca (Miftakhul Jannah et al., 2020). Berjalanya kegiatan pembiasaan membaca ini tidak lepas dari terstrukturnya kegiatan dan pelatihan yang dilakukan sebagai Langkah persiapan. SD Islamic Global School melakukan persiapan yang cukup baik dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukan bahwa persiapan dan evaluasi di setiap tahun ajaran baru wajib dilakukan sebagai persiapan dan Langkah untuk memperbaiki kekurangan dalam kegiatan di sekolah. Menurut (Hasni et al., 2022) berjalanya kegiatan Gerakan literasi wajib dilakukan dengan persiapan dan kerja sama seluruh warga sekolah karena implementasi kegiatan ini memiliki target yaitu membentuk budaya gemar membaca sehingga membenina lingkungan sekolah yang berliterasi.

Pembiasaan membaca ini dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membaca buku diluar buku Pelajaran. Menurut (Luh Ekayani et al., 2023) pembiasaan membaca dapat dilakukan dengan membiasakan siswa dalam kegiatan membaca literatur nilai keagamaan karena nilai tersebut bukan hanya dilakukan di lingkungan sekolah tetapi diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa. SD Islamic Global School merupakan sekolah yang bukan hanya mengoptimalkan kegiatan akademisi tetapi juga nilai keagamaan. Dalam kegiatan Gerakan literasi sekolah pihak sekolah memiliki program yaitu siswa pada saat akan memasuki jenjang kelulusan wajib untuk menghafal Juz 30 sehingga siswa dari kelas rendah hingga tinggi dibina untuk terbiasa membaca dan menghafal Juz 30 secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan karakter yang dimiliki. Menurut (Mardiani & Wahyuni, 2022) siswa yang diwajibkan memiliki target menghafal akan memiliki motivasi dalam kegiatan literasi meskipun bersifat wajib karena teman sebaya yang telah mampu akan memberi daya saing dalam kegiatan menghafal. Membaca dan menghafal ini membentuk budaya sekolah yang timbul dari kegiatan pembiasaan.

Hambatan utama dalam kegiatan Gerakan literasi sekolah yaitu membiasakan siswa untuk terbiasa membaca. Menurut (Wahidah & Karunia Putra, 2023) agar siswa terbiasa untuk membaca dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan secara Bersama-sama dan mengelompokkan siswa sesuai dengan minat baca sehingga siswa merasa nyaman dan senang untuk melakukan pembiasaan yang bersifat wajib. SD Islamic Global School melakukan strategi dalam proses kegiatan Gerakan literasi sekolah khususnya dalam kegiatan membaca dan menghafal ayat al-qu'an yaitu dengan mengelompokkan tingkat kemampuan dan karakter yang dimiliki siswa sehingga penanganan siswa dapat tepat sesuai hambatan yang dimiliki. Menurut (Ellen Mada Ariani et al., 2020) guru dapat menjadi teman baca dengan memberikan interaksi imbal balik apa yang telah dibaca oleh siswa sehingga siswa tidak merasa

jenuh dalam melakukan kegiatan pembiasaan untuk membentuk budaya gemar membaca

Komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa juga menjadi kunci dalam keberhasilan Gerakan literasi sekolah karena pembiasaan yang terbentuk di seekolah akan maksimal jika dilakukan Kembali di lingkungan rumah (Dafit & Ramadan, 2020). SD Islamic Global School menjaga kedekatan guru dan orang tua siswa untuk mengawasi dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa, bukan hanya melalui paguyuban tetapi secara personal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembiasaan membaca. Untuk siswa yang memiliki potensi dan Tingkat literasi yang baik akan di oprimalkan dengan mengkomunikasinya dengan phak sekolah untuk masuk dan mendukung kedalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga potensi siswa dalam kegiatan membaca, menulis dan berbicara dalam berkembang dengan maksimal. Menurut (Siregar et al., 2025) dukungan orang tua dalam membiasakan dan mendukung kegiatan literasi dirumah akan membentuk budaya membaca yang akan terbiasa dilakukan siswa.

Fasilitas menjadi faktor pendukung kegiatan Gerakan literai sekolah seperti perpustakaan dan pojok literasi (Mansyur & Rahmawati, 2023). Melalui fasilitas pendukung yang baik dapat memotivasi siswa untuk gemar membaca dengan pembaruan buku secara berkala sesuai dengan minat siswa. Menurut (Ramdhani et al., 2024) daya minat siswa dalam membaca dan mengunjungi perpustakaan berurang karena buku yang terdapat dalam perpustakaan dalam kategori lama dan sudah dibaca sehingga siswa merasa bosan untuk membacanya Kembali. SD Islamic Global School selalu melakukan pembaruan buku selain pembelajaran. Sehingga siswa tertarik untuk tetap konsisten melakukan kegiatan membaca sebelum pembelajaran.

Social school culture setiap sekolah berbeda-beda yang menjadi keunggulan di setiap sekolahnya. Menurut (Muzakki et al., 2023) menjelaskan bahwa budaya sekolah tercipta dari program pembiasaan yang sering dilakukan di sekolah dan menjadi identitas sekolah tersebut. SD Islamic Global School memiliki *Social school culture* yaitu Mengoptimalkan kemampuan dasar siswa dalam membaca – menulis – berhitung melalui kegiatan literasi dan kemampuan mengaji melalui BTA (baca tulis al-qu'an) dengan program UMMI. Lewat program ini terbentuk lah siswa dengan karakter gemar membaca. Menurut (Putri et al., 2025) karakter gemar membaca tercipta karena terbiasanya seorang siswa untuk membaca dan minat untuk mendalami sebuah materi yang di inginkan. Pembiasaan dilakukan bukan hanya melalui buku secara umum melaikan kedalam BTA (baca tulis al-qu'an) Program BTA dengan metode UMMI biasanya bertujuan untuk mengajarkan membaca al-qur'an dengan tartil, membantu peserta didik membaca al-qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid, mengajarkan menulis al-qur'an: Membantu peserta didik belajar menulis huruf-huruf Al- Qur'an dengan benar dan meningkatkan pemahaman dan penghayatan al-Qur'an. Selain membaca dan menulis, program ini juga bisa bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap kandungan al-qur'an. Sehingga siswa akan terbiasa untuk membaca bukan hanya buku bacaan formal atau umum tetapi tidak meninggalkan unsur agama islam.

Kegiatan pembiasaan ini dapat berjalan dengan baik karena interaksi dan hubungan baik pihak sekolah, guru, siswa dan wali murid terjalin dengan baik membentuk lingkungan sekolah dalam menerapkan pembiasaan. Menurut (Izzudin Hitimala, 2024) lewat lingkungan postif yaitu lingkungan gemar membaca akan membentuk lingkungan yang mendorong siswa untuk memiliki kebiasaan membaca. SD Islamic Global School memiliki dinamika kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain lewat kegiatan membaca bersama-sama sehingga siswa merasa nyaman dan senang. Dan menghafal secara bersama-sama siswa saling bekerja sama untuk membantu temanya menghafalkan ayat al-qur'an terutama pada Juz 30.

Terciptanya *Social school culture* SD Islamic Global School karena pembiasaan dan kerjasama yang baik dan terstruktur. Siswa dalam terbentuk dan memiliki budaya gemar membaca melalui program gerakan literasi sekolah. Bukan hanya membaca buku secara umum melaikan membaca, menulis, mengafal dan mendallami ayat al-qu'an sehingga siswa memiliki karakter yang merupakan cerminan dari apa yang terbiasa dilakukan dilingkungan sekolah dan menajdi sebuah *Social school culture*

KESIMPULAN

Gerakan Literasi Sekolah di SD Islamic Global School berhasil di Implementasikan dan membentuk suatu budaya sekolah yaitu pembiasaan membaca, menghafal, dan berbicara buku diluar pembelajaran. Dengan strategi memasukan kegiatan gerakan literasi sekoah kedalam kegiatan wajib sekolah yaitu membaca dan mengfal ayat al-qu'an Juz 30. Hal tersebut membentuk budaya sekolah melalui kegiatan membaca yang terbiasa dilakukan disekolah. Serta persiapan pihak sekolah secara teknis telah dipersiapkan dengan dilakukan pelatihan dan evaluasi kegiatan gerakan literasi sekolah. Didukung dengan fasilitas dan ekstrakurikuler *public speaking* dalam mengomtimalkan potensi siswa. Serta komunikasi pihak sekolah kepada orang tua dalam mengatasi hambatan pembiasaan karakter dan tingkat literasi siswa. Sehingga kegiatan gerakan literasi sekolah dapat berjalan dengan baik dan mebentuk budaya sekolah lewat pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Ellen Mada Ariani, S., Guru Sekolah Dasar, P., Sebelas Maret, U., Brigjend Slamet Riyadi No, J., & Tengah, J. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) di sekolah dasar.
- Hasni, L., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
- Luh Ekayani, N., Ayu Kadek Arni Suwedawati, G., Anugrah Dennpasar, S., & Tinggi Agama Hindu Bhataru Guru Kendari Sulawesi Tenggara, S. (2023). Implementation Of The School Literacy Movement (GLS) In Growing Reading Interest Of The Students. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(2). <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/IJMS>
- Mansyur, U., & Rahmawati, S. (2023). Pojok Baca MTs Wihdatul Ulum Bontokassi Kabupaten Gowa sebagai Wujud Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Vol. 4, Issue 1). <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/343>
- Mardiani, N., & Wahyuni, S. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Di SMA Negeri 3 Batusangkar. In *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* (Vol. 1, Issue 1). <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jipis>
- Miftakhul Jannah, A., Agus Setiawan, D., & Rahayu Sesanti, N. (2020). Seminar Nasional PGSD UNIKAMA Study Etnografi Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Karakter dan motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Berbahasa SDN Kebonsari 4 Kota Malang. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/Vol.4,Oktober2020>
- Moleong. Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramdhani, M., Pratama, J. R., Nomor, J. M., Mataram, K., & Tenggara Barat, N. (2024). PROBLEMATIKA BUDAYA LITERASI MEMBACA DI SEKOLAH: SEBUAH PERBANDINGAN.
- Siregar, D., Sukma, A. H., Pertiwi, A. A., Putri, S., Nst, S., & Chairunisa, H. (2025). ANALISIS PENYEBAB BERKURANGNYA PENGGUNAAN BAHASA JAWA DI KALANGAN GENERASI MUDA DI SUMATERA UTARA.
- Wahidah, N., & Karunia Putra, B. (2023). The School Literacy Movement (GLS) and Student's Interest in Reading at SDN 3 Suka Makmur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 559–564. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7826963>